

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan belajar sangat penting karena membantu menghindari perilaku menyimpang dan berbagai gangguan yang dapat mengganggu pembelajaran. Disiplin membantu peserta didik menjadi lebih patuh, tertib, dan taat dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka menjadi terbiasa dengan kebiasaan positif dan mampu mengendalikan tindakan mereka sendiri. Kedisiplinan sangat penting selama proses pembelajaran karena tanpa kesadaran untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus memiliki kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, menjalankan tanggung jawab, dan mematuhi aturan sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, tidak semua peserta didik dapat memiliki kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, menjalankan tanggung jawab, dan mematuhi aturan sekolah (Kartika Himmatu 'Adila & Susanto, 2024).

Diperlukan latihan, kesadaran diri, kebiasaan, dan penerapan sanksi jika diperlukan untuk menghasilkan perilaku disiplin. Peserta didik harus memahami bahwa disiplin belajar merupakan komponen penting dalam kehidupan. Mereka harus memahami bahwa disiplin belajar tidak akan terbentuk tanpa kesadaran pribadi. Oleh karena itu, kebiasaan disiplin harus ditanamkan sejak kecil melalui kegiatan sehari-hari. Dengan membiasakan diri untuk melakukan aktivitas secara teratur, peserta didik akan menjadi terbiasa dan akhirnya akan melakukannya secara

konsisten (Usman & Yulianingtias, 2022).

Peserta didik yang mengetahui bahwa belajar tanpa paksaan menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, serta motivasi internal untuk belajar. Mereka juga menyadari bahwa menerapkan disiplin dalam belajar akan membuat proses belajar berjalan dengan lancar, karena jika peserta didik menerapkan sikap disiplin, peserta didik dapat memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin (Aurelya Purba & Amin, 2023).

Disiplin yang terarah dalam belajar dapat membantu menghindari kemalasan dan meningkatkan semangat saat belajar. Pada akhirnya, hal ini akan membantu peserta didik lebih memahami pelajaran. Disiplin adalah kunci kesuksesan. Disiplin membuat seseorang menyadari manfaatnya dengan melakukannya. Disiplin mungkin tampak sulit pada awalnya, tetapi setelah seseorang mencapainya, akan merasa puas dan berhasil. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus berdisiplin saat belajar di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), dan mengerjakan tugas (Aurelya Purba & Amin, 2023).

Namun melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah kedisiplinan yang terjadi di SD Negeri Cibalongsari III. Permasalahan tersebut antara lain peserta didik yang tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian tidak rapi, telat datang ke sekolah, ketidakhadiran tanpa izin, dan menyontek saat ujian berlangsung.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk

menciptakan budaya disiplin yang mendukung. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan tata tertib yang jelas, program penguatan karakter, serta strategi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. SD Negeri Cibalongsari III tentu telah menerapkan tata tertib yang berlaku agar para peserta didik bisa lebih disiplin saat proses pembelajaran. Bentuk kedisiplinan belajar di SD Negeri Cibalongsari III antara lain: disiplin mentaati peraturan yang ada di sekolah, disiplin berpakaian, disiplin waktu, serta disiplin belajar. Sekolah juga mempunyai aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan oleh peserta didik, misalnya peraturan mengenai datang kesekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, peserta didik wajib mengikuti upacara bendera setiap Hari Senin dan Hari Nasional, peserta didik tidak diperbolehkan membawa *gadget*, peserta didik selalu bersikap: jujur, tanggung jawab, disiplin, sopan dan patuh, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat peraturan mengenai kedisiplinan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan sewaktu peserta didik berada di dalam kelas atau di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Cibalongsari III telah menerapkan sikap disiplin pada peserta didiknya melalui aturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan menerapkan kedisiplinan ini, peneliti berpendapat bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik itu harus ditanamkan sejak dini agar bermanfaat bagi masa depan mereka.

Masalah disiplin semakin kompleks dalam konteks pendidikan pada periode saat ini. Misalnya, peserta didik yang telah terbiasa dengan pembelajaran daring

menghadapi tantangan dan kembali ke pembelajaran tatap muka akibat perubahan kebiasaan belajar setelah pandemi COVID-19. Penundaan dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar merupakan contoh pola perilaku tidak disiplin yang muncul dalam lingkungan pembelajaran daring sebelumnya akibat kurangnya pengawasan langsung (Irfani, 2021).

Selain itu, disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya kontemporer. Kepuasan instan sering kali diutamakan oleh media sosial dan tren budaya kontemporer, yang membuat peserta didik kesulitan untuk mengembangkan sikap disiplin. Masalah sikap disiplin semakin parah akibat faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung (Salouw et al., 2020).

Kurangnya disiplin guru merupakan salah satu masalah yang masih mengganggu sektor pendidikan. Keterlambatan guru, waktu kedatangan dan pulang yang tidak teratur, ketidakhati-hatian dalam melaksanakan tugas, serta kurangnya persiapan saat menyusun rencana pelajaran adalah contoh-contoh dari hal ini. Proses pembelajaran akan terganggu jika masalah ini tidak diselesaikan tanpa adanya kritik, baik langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kualitas peserta didik. Selain itu, disiplin guru merupakan komponen kritis dalam kinerja guru dan salah satu faktor utama penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Hafidulloh dkk, 2021).

Dalam hal ini, guru memainkan peran krusial dalam menjembatani kesenjangan antara penerapan kebijakan sekolah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan implementasinya. Untuk membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan disiplin yang lebih baik,

misalnya guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dan memberikan kritik konstruktif (Irfani, 2021). Oleh karena itu, untuk membangun dan meningkatkan disiplin peserta didik di sekolah serta membuat proses implementasinya lebih efisien, guru yang berkualitas memainkan peran yang sangat penting. Untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dan berkarakter, guru profesional memainkan peran yang sangat penting. Guru dan peserta didik berinteraksi selama proses pembelajaran, dan mereka diharuskan mampu menciptakan lingkungan positif sambil menegakkan aturan. Guru menghadapi kesulitan dalam menanamkan disiplin pada siswa sekolah dasar karena mereka masih mengembangkan pemahaman tentang nilai disiplin dan lebih cenderung menikmati bermain dengan teman-teman mereka. Sebagai pendidik, guru memiliki peran krusial dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap disiplin dan rasa hormat terhadap waktu yang akan sangat berharga di masa depan mereka (Pramowardhani & Trijayanti, 2024).

Disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kerja sama yang komprehensif dan kooperatif antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Secara khusus, selain memberikan arahan, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik menjadi individu yang kompetitif, disiplin, dan bertanggung jawab. Akibatnya, pendidikan yang disiplin tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil belajar terbaik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Guru juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didik, dan mereka harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal perilaku dan sikap dengan mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat, di sekolah, dan selama proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki kewajiban untuk menjadi teladan bagi peserta didik, memberikan dorongan dan contoh positif yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi cara peserta didik berperilaku dalam konteks sosial maupun akademik. Untuk membantu peserta didik menerapkan disiplin dan etika di kelas dan di masyarakat, guru dapat memberikan contoh yang baik (Laka Lazar et al., 2022). Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin dalam belajar di sekolah dan di masyarakat, seorang guru harus konsisten dalam menegakkan aturan dan peraturan di kelas serta memberikan sanksi kepada siapa pun yang melanggarnya. Contoh positif meliputi guru yang datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah di tempat yang benar, menyelesaikan pelajaran tepat waktu, berbicara dengan sopan, menyiapkan rencana pelajaran untuk hari berikutnya, berpakaian rapi, dan menggunakan waktu dengan bijak (menjelaskan materi dengan baik, menggunakan daftar hadir, mengadakan sesi diskusi, memberikan soal latihan, menilai tugas, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik).

Beberapa permasalahan dapat diidentifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya. Guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan disiplin siswa, seperti kurangnya kepedulian peserta didik terhadap peraturan, perbedaan tingkat disiplin di antara peserta didik, dan kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah. Akibatnya, upaya pendidik untuk menerapkan disiplin sekolah menjadi

lebih sulit, dan mengatasi masalah-masalah ini memerlukan pendekatan yang tepat (Jusmawati & Ivon Marian, 2024). Pembentukan disiplin siswa terhambat oleh tiga faktor utama: (1) peran orang tua dalam memilih lingkungan yang mendukung perkembangan anak mempengaruhi pembentukan karakter yang disiplin; jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang tidak mendukung, karakter dan kepribadian mereka dapat terganggu, (2) keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, dan (3) di SM I Wonreli, masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan sekolah saat berada di lingkungan sekolah, yang menjadi tantangan khusus dalam upaya meningkatkan disiplin mereka (Salouw et al., 2020).

Selain itu, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 3 SDIT Al-Fidaa dalam hal disiplin dan hasil belajar menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah memiliki dan menerapkan sikap disiplin serta hasil belajar yang baik. Namun, beberapa peserta didik masih perlu diingatkan secara terus-menerus. Kesadaran ini, kepatuhan terhadap tata tertib, pembentukan kebiasaan, pemberian sanksi, keteladanan dari orang tua dan guru, lingkungan yang mendukung pembentuk disiplin, serta konsistensi dalam menerapkan aturan disiplin adalah beberapa faktor perkembangan perilaku disiplin untuk mendukung prestasi akademik (Utami Vivi Nur, Muharam Agus, 2023). Adanya faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga dan interaksi dengan teman sebaya, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Bolon Digdaya (Zahra & Fathoni, 2024).

Peningkatan sikap disiplin siswa dapat terhambat oleh tiga faktor utama, yaitu: Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan dan meningkatkan disiplin, termasuk memberikan contoh yang baik, menetapkan kebiasaan disiplin, memberikan instruksi yang jelas, menekankan pentingnya aturan, menegakkan aturan dengan ketat, dan memberikan peringatan atau hukuman kepada peserta didik yang melanggarnya. Kedua, faktor internal peserta didik, kondisi orang tua, latar belakang keluarga, dan sedikitnya waktu yang dihabiskan guru dan peserta didik untuk berinteraksi menjadi hambatan dalam meningkatkan disiplin di SD Negeri Tanjunganom. Ketiga, terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan disiplin siswa, termasuk peran sekolah, fasilitas yang tersedia, bantuan guru dan peserta didik, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka (Suprihatiningrum et al., 2021).

Masih terdapat kesenjangan yang perlu di isi, meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian saat ini yang menekankan peran guru dalam menerapkan sikap disiplin siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan guru untuk menegakkan disiplin belajar di antara siswa SD Negeri Cibalongsari III belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat penerapan disiplin belajar di lingkungan sekolah dasar negeri tertentu belum diteliti secara mendalam. Hubungan antara pola pengawasan guru dan dukungan keluarga dengan disiplin belajar siswa juga belum diteliti secara menyeluruh. Masalah-masalah disiplin belajar siswa di era modern, seperti penggunaan media sosial dan perubahan gaya belajar pasca pandemi, jarang diteliti secara mendalam di tingkat sekolah dasar.

Untuk menjawab kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini mengidentifikasi peran yang tepat oleh guru dalam menerapkan sikap disiplin belajar siswa di SD Negeri Cibalongsari III. Penelitian ini juga menggambarkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku siswa, seperti bimbingan personal dan metode pengelolaan kelas. Dampak lingkungan sosial, media digital, dan peraturan sekolah terhadap disiplin belajar siswa juga dianalisis secara lebih mendalam, beserta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan disiplin belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan dengan menyediakan wawasan baru tentang implementasi kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana lingkungan sosial dan teknis mempengaruhi disiplin siswa di sekolah dasar, serta sebagai panduan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan kebijakan untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, dengan fokus pada disiplin belajar siswa di SD Negeri Cibalongsari III, yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah nilai dan pengetahuan tentang metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Terutama di sekolah dasar, di mana hal ini menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik. disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian akademik. Akibat banyaknya gangguan dari media sosial dan perubahan gaya belajar siswa, penerapan disiplin belajar menjadi lebih sulit di era digital dan pasca-pandemi. Karena disiplin belajar selama proses

pembelajaran merupakan aset penting bagi peserta didik untuk membangun karakter dan meningkatkan prestasi akademik mereka, pendekatan yang disiplin terhadap belajar dapat membentuk karakter siswa di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana guru membantu peserta didik di sekolah dasar dalam menanamkan sikap disiplin belajar. Dengan adanya strategi yang tepat dari guru, peserta didik dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik, menjadi lebih bertanggung jawab atas prestasi akademik mereka, dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, guru bagaikan sebuah motor di dalam proses pembelajaran di sekolah, karena guru adalah pihak yang menggerakkan proses pendidikan di sekolah. Disiplin belajar siswa tidak akan terlihat tanpa adanya peran guru. Karena guru sebagai fasilitator. Hasil penelitian ini juga dapat membantu orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan karakter disiplin belajar siswa, yang akan membuat lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan efektif.

Dari permasalahan yang terjadi diatas membuktikan bahwa peran guru menjadi sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik tersebut hingga peneliti dapat mengambil judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cibalongsari III”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat, Beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap disiplin.
2. Pentingnya peran guru dalam menerapkan sikap disiplin.
3. Apa faktor-faktor yang membuat peserta didik tidak disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Lingkungan lokasi penelitian yang hanya mencakup SD Negeri Cibalongsari III.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah, siswa, dan guru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan sikap disiplin belajar pada siswa di SD Negeri Cibalongsari III?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sikap disiplin belajar pada siswa di SD Negeri Cibalongsari III?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran guru dalam menerapkan sikap disiplin belajar pada siswa di SD Negeri Cibalongsari III.
2. Menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sikap disiplin belajar pada siswa SD Negeri Cibalongsari III.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan tentang peran guru dalam membangun sikap disiplin belajar siswa.
- b. Menambah referensi bagi penelitian sejenis terkait pendidikan karakter dan pengelolaan kelas.

2. Secara Praktis

- a. **Bagi Guru:** memberikan panduan praktis dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.
- b. **Bagi Sekolah:** menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan tata tertib sekolah untuk menciptakan budaya disiplin.
- c. **Bagi Orang Tua:** memberikan informasi penting tentang peran keluarga dalam mendukung sikap disiplin belajar siswa di rumah.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa.